

# **PENGARUH LITERASI BAHASA DAN LITERASI NUMERASI TERHADAP HASIL ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) SISWA SMAN PLOSO JOMBANG**

<sup>1</sup>Farida Nur Aini, <sup>2</sup>Dwi Wahyuni  
email: <sup>1</sup>frd.faridana@gmail.com; <sup>2</sup>dwiwahyuni.stkipjb@gmail.com  
<sup>1,2</sup>Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) pengaruh literasi bahasa terhadap hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) SMAN Ploso Jombang (2) pengaruh literasi numerasi terhadap hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) SMAN Ploso Jombang dan (3) pengaruh literasi bahasa dan literasi numerasi terhadap hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) siswa Ploso Jombang. Data dikumpulkan dengan analisis observasi, kuisioner/angket dan dokumentasi dari 49 siswa informan, dan dianalisis dengan teknik deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian adalah: (1) (2) dan (3)

**Kata Kunci:** Literasi Bahasa, Literasi Numerasi dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

## ***Abstract***

*The purpose of this study was to determine (1) the effect of language literacy on the results of the Minimum Competency Assessment (AKM) at SMAN Ploso Jombang (2) the effect of numeracy literacy on the results of the Minimum Competency Assessment (AKM) at SMAN Ploso Jombang and (3) the influence of language literacy and numeracy literacy on the results of the Minimum Competency Assessment (AKM) for Ploso Jombang students. Data were collected by analysis of observations, questionnaires/questionnaires and documentation from 49 student informants, and analyzed by descriptive and quantitative techniques. The results of the study are: (1) (2) and (3)*

**Keywords :** *Language Literacy, Numerical Literacy and Minimum Competency Assessment (AKM)*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu usaha menguasai ilmu pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan formal ataupun nonformal guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Aziizu and Abdul 2015). Untuk mencapai hasil yang baik maka perlu disusun tujuan pendidikan nasional sesuai rumusan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Alat evaluasi hasil belajar akhir pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia pada tahun 2002-2003 diganti menjadi Ujian Akhir Nasional, , namun terjadi perubahan kembali pada tahun 2005 dimana Ujian Akhir Nasional diganti menjadi Ujian Nasional. Hasil

penilaian dunia tentang pendidikan di Indonesia menurut laporan PISA tahun 2015 yang merupakan sebuah program penilaian tingkat dunia dimana penampilan akademik siswa berumur 15 tahun menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara lain di dunia. Oleh karena itu Kemendikbud menerapkan program terbaru yang disebut dengan Assesmen Nasional sebagai pengganti Ujian Nasional yang akan mulai diterapkan pada tahun 2021.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh literasi bahasa terhadap hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) SMAN Ploso Jombang.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh literasi numerasi terhadap hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) SMAN Ploso Jombang.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh literasi bahasa dan literasi numerasi terhadap hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) siswa Ploso Jombang.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi guna penelitian lebih lanjut yang berkaitan tentang literasi bahasa dan literasi numerasi terhadap hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada siswa SMA dan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk menerapkan hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada siswa.

2. Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta untuk mencapai kualitas dalam pembelajaran.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi bekal untuk terjun langsung ke dunia pendidikan sebagai seorang pendidik dan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan baru yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di masa mendatang.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai acuan penelitian berikutnya.

## **METODE**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder dimana data primer dengan cara observasi dan kuisioner, sedangkan data sekunder dengan cara dokumentasi. Objek penelitian ini adalah siswa SMAN Ploso dengan sampel 49 siswa informan. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuisioner/angket dengan skala likert. Sumber data yang digunakan peneliti adalah siswa SMAN Ploso. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data berupa (1) Pengujian instrumen: Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Analisis Deskriptif (2) Analisis regresi berganda (3) Asumsi klasik: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi (4) Uji Hipotesis: Uji t, Uji Koefisien Determinasi/R<sup>2</sup>.

## HASIL

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis jawaban responden pada setiap pertanyaan digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase jawaban responden pada setiap alternative yang ada. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif pada variabel penelitian.

**Tabel Hasil Deskripsi Variabel Literasi Bahasa**

No	Indikator	No. Item	SS	S	KS	TS	STS	Rata-Rata	Rata Indikator
			F	F	F	F	F		
1	Menemukan Informasi	1	7	24	14	2	2	4,4	3,92
		2	1	8	21	9	0	4,0	
		3	1	23	15	8	2	4,4	
		4	5	23	16	5	0	3,6	
		5	8	18	15	6	2	3,2	
2	Memahami	6	5	21	20	3	0	3,6	3,6
3	Mengevaluasi dan Merefleksi	7	13	19	13	4	0	3,0	3,35
		8	7	19	18	5	0	2,8	
		9	5	18	21	3	2	3,6	
		10	3	19	22	3	2	4,0	

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari beberapa indikator variabel Literasi Bahasa indikator menemukan informasi yang mempunyai skor rata-rata sebesar 3,92. Berdasarkan rata-rata diatas dapat dilihat bahwa Literasi Bahasa pada indikator menemukan informasi dikategorikan tinggi atau baik. Selanjutnya indikator memahami yakni mempunyai skor rata-rata sebesar 3,6. Berdasarkan rata-rata diatas dapat dilihat bahwa Literasi Bahasa pada indikator memahami dikategorikan tinggi atau baik. Indikator memahami yakni mempunyai skor rata-rata sebesar 3,6. Berdasarkan rata – rata diatas dapat dilihat bahwa Literasi Bahasa pada indikator memahami dikategorikan baik. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari rata-rata indikator Literasi Bahasa pada indikator menemukan informasi sebesar 3,92 yang menunjukkan kategori tertinggi. Sedangkan yang termasuk kategori sedang terdapat pada indikator memahami dengan skor rata-rata 3,6. Sedangkan yang termasuk kategori rendah terdapat pada indikator mengevaluasi dan merefleksi dengan skor rata-rata 3,35.

**Tabel Hasil Deskripsi Variabel Literasi Numerasi**

No	Indikator	No. Item	SS	S	KS	TS	STS	Rata-Rata	Rata Indikator
			F	F	F	F	F		
1	Mengetahui	11	9	20	17	3	0	3,4	4,32
		12	1	8	25	13	2	4,8	
		13	1	8	24	11	5	4,6	
		14	1	15	15	16	2	5,0	
		15	2	20	18	8	1	3,8	

2	Menerapkan	16	11	24	12	2	0	3,6	3,56
		17	8	25	11	4	1	4,0	
		18	20	21	5	2	1	3,3	
		19	1	15	22	9	2	3,5	
		20	1	16	22	5	5	3,5	
		21	2	17	23	7	0	3,5	
3	Menalar	22	2	19	17	8	3	1,4	3,44
		23	7	26	11	3	2	2,8	
		24	1	14	20	10	4	3,8	
		25	12	26	7	2	1	5,0	
		26	2	11	23	9	4	4,2	

Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari beberapa indikator variabel Literasi Numerasi indikator mengetahui yang mempunyai skor rata-rata sebesar 4,32. Berdasarkan rata-rata diatas dapat dilihat bahwa Literasi Numerasi pada indikator mengetahui dikategorikan tinggi atau baik. Selanjutnya indikator menerapkan yakni mempunyai skor rata-rata sebesar 3,56. Berdasarkan rata-rata diatas dapat dilihat bahwa Literasi Numerasi pada indikator menerapkan dikategorikan baik. Indikator menalar yakni mempunyai skor rata-rata sebesar 3,44. Berdasarkan rata – rata diatas dapat dilihat bahwa Literasi Bahasa pada indikator menalar dikategorikan rendah. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari rata-rata indikator Literasi Numerasi pada mengetahui sebesar 4,32 yang menunjukkan kategori tertinggi. Sedangkan yang termasuk kategori sedang terdapat pada indikator menerapkan dengan skor rata-rata 3,56. Sedangkan yang termasuk kategori rendah terdapat pada indikator menalar dengan skor rata-rata 3,44.

**Tabel Hasil Deskripsi Variabel Asesmen Kompetensi Minimum**

No	Indikator	No. Item	SS	S	KS	TS	STS	Rata-Rata	Rata Indikator
			F	F	F	F	F		
1	Literasi Bahasa	27	14	19	14	1	1	3,6	3,2
		28	13	16	15	3	2	2,8	
2	Literasi Numerasi	29	12	19	9	8	1	3,6	3,6
		30	16	20	11	2	0	3,6	

Pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari beberapa indikator variabel Asesmen Kompetensi Minimum indikator literasi numerasi yang mempunyai skor rata-rata sebesar 3,6. Berdasarkan rata-rata diatas dapat dilihat bahwa Asesmen Kompetensi Minimum pada indikator literasi numerasi dikategorikan tinggi atau baik. Sedangkan untuk variabel Asesmen Kompetensi Minimum indikator literasi bahasa yang mempunyai skor rata-rata sebesar 3,2. Berdasarkan rata-rata diatas dapat dilihat bahwa Asesmen Kompetensi Minimum pada indikator literasi bahasa dikategorikan rendah.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari rata-rata indikator Asesmen Kompetensi Minimum pada literasi numerasi memiliki rata-

rata yang sama yaitu sebesar 3,6 yang menunjukkan kategori tinggi. Sedangkan yang termasuk kategori rendah terdapat pada indikator literasi bahasa dengan skor rata-rata 3,2.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh dari variabel Literasi Bahasa (X1) dan variabel Literasi Numerasi (X2) terhadap variabel terikat Asesmen Kompetensi Minimum (Y). adapun persamaan model regresi linier berganda tersebut adalah :  $Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$

Analisis regresi linier berganda dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0. hasil uji regresi linie berganda dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

**Tabel Hasil Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.126	3.902		2.339	.024
X1	.067	.082	.116	.813	.420
X2	.072	.045	.229	1.598	.117

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :  $Y = 9,126 + 0,067X_1 + 0,072X_2$ . Dari persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

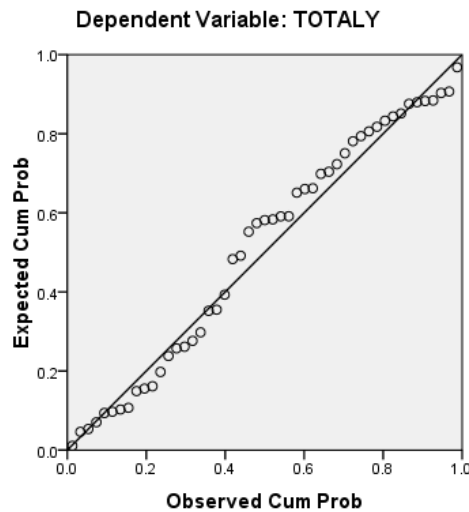
- Konstanta (a) merupakan konstanta yang besarnya 9,126 menyatakan jika variabel bebas (Literasi Bahasa dan Literasi Numerasi) dianggap konstan, maka hasil Asesmen Kompetensi Minimum (Y) naik sebesar 9,126 satu-satuan. Koefisien regresi variabel Literasi Bahasa (X1) = 0,067
- Koefisien regresi variabel Literasi Bahasa (X1) = 0,067. Nilai B merupakan koefisien regresi dari Literasi Bahasa (X1) yang besarnya 0,067 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel Literasi Bahasa (X1) sebesar satu-satuan, maka akan menaikkan besarnya hasil Asesmen Kompetensi Minimum (Y) sebesar 0,067 satu-satuan.
- Koefisien regresi variabel Literasi Numerasi (X2) = 0,072 Nilai B merupakan koefisien regresi dari Literasi Numerasi (X2) yang besarnya 0,072 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel Literasi Numerasi (X2) satu-satuan, maka akan menaikkan besarnya hasil Asesmen Kompetensi Minimum (Y) sebesar 0,072 satu-satuan.

### 3. Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal. Normalitas data dari penelitian ini dipastikan dengan mencatat titik-titik pada plot-Plot normal dari residual ternormalisasi yang mundur dari variabel terikat. Syarat uji normalitas adalah jika data terbentang di sekitar diagonal dan searah dengan diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini adalah gambar dari regresi P-Plot of residual yang dinormalisasi:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar Normal P-Plot Of Regresion Standardzed Residual

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, terlihat bahwa titik-titik data berdistribusi mengelilingi diagonal dan searah dengan diagonal, sehingga data berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas dapat juga dilihat nilai tolerance adalah  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF adalah  $< 10$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Tablel Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel Bebas	Nilai Tolerance	Nilai VIF
1	Literasi Bahasa	0,995	1,005
2	Literasi Numerasi	0,995	1,005

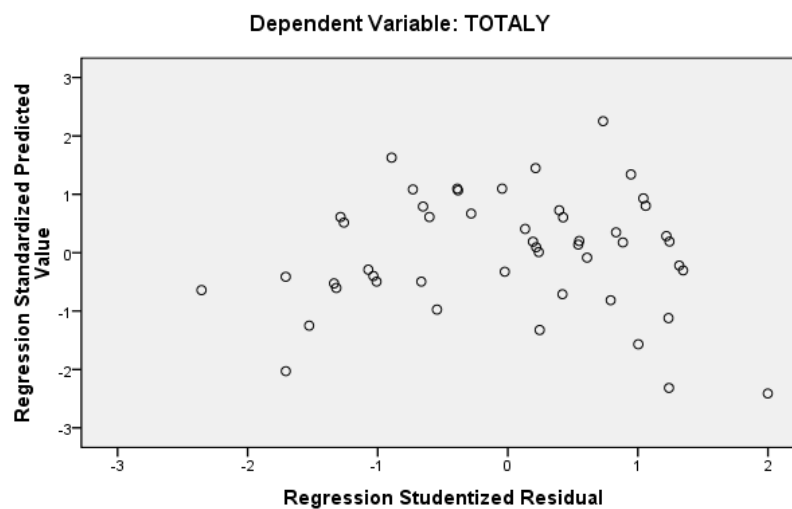
Sumber : Data primer yang diolah dalam SPSS

Dari tabel 4.11 hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel  $X_1$  dan  $X_2$ , dalam penelitian ini  $< 10$  sedangkan nilai toleransi variabel  $X_1$  dan  $X_2 > 0,10$  atau 10% dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan penyebaran titik dan populasi tidak konstan. Tidak terjadi masalah heterokedastisitas jika sebaran titik-titik tidak membentuk pola/menyebar dan sebenarnya bearada diatas dan dibawah titik 0 (nol) pada sumbu Y maka mengidentifikasi tidak terjadi heterokedastisitas pada grafik scatterplot. Berikut gambar scatterplot :

Scatterplot



Gambar Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas, titik-titik dari gambar juga mengumpul diatas dan banyak yang masih berada di titik koordinat 0, maka tidak terjadi heterokedastisitas sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat dideteksi dengan melakukan uji Durbin Watson yang dapat dilihat dari hasil banyak uji regresi linier. Biasanya suatu persamaan regresi dapat dikatakan memenuhi hipotesis autokorelasi jika nilai uji Durbin Watson mendekati dua atau lebih Sugiyono, (2016). Berikut adalah hasil perhitungan  $D_w$  menggunakan regresi:

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

N	$D_U$	$D_W$	$4-D_U$	Keputusan
49	1,625	0,964	2,375	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Data primer yang diolah dalam SPSS

Pada pengujian ini sampel yang diuji adalah  $n = 49$ ,  $k$  (jumlah variabel bebas) = 2, sehingga diperoleh nilai  $dw = 0,964$  (terlampir pada tabel Durbin Watson). Tabel diatas menunjukkan nilai Durbin Watson diatas nilai  $D_U$  dan nilai kurang dari  $4d_U$ , dengan persamaan sebagai berikut:  $D_U < D_W < 4 - D_U$  ( $1,625 < 0,964 < 2,375$ ) dan di dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

## A. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.7 Hasil Hipotesis Uji t (Uji Parsial)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.126	3.902		2.339	.024
	X1	.067	.082	.116	.813	.420
	X2	.072	.045	.229	1.598	.117

a. Dependent Variable: Y

#### a) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Diketahui nilai Sig. untuk X1 terhadap terhadap Y adalah sebesar  $0,067 > 0,05$  dan nilai t hitung  $0,813 < 2,068$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y.

#### b) Pengujian Hipotesis Pertama (H2)

Diketahui nilai Sig. untuk X2 terhadap terhadap Y adalah sebesar  $0,072 > 0,05$  dan nilai t hitung  $1,598 < 2,068$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y.

### 2. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.249 <sup>a</sup>	.662	.021	2.969	.662	1.524	2	46	.229	.964

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y



Pada tabel diatas diperoleh  $R^2 = 0,662 = 66,2 \%$  ini berarti variabel bebas Literasi Bahasa dan Literasi Numerasi mempengaruhi variabel dependen Asesmen Kompetensi Minimum sebesar 66,2% dan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai keberhasilan sekolah pada pelaksanaan AKM yang dilakukan di SMAN Ploso Jombang. Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan membuktikan bahwa AKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan AKM, hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi uji  $t$   $0,067 > 0,05$ . Kemudian besarnya pengaruh dapat dilihat dari hasil Uji Koefisien Determinasi dengan nilai sebesar 0,662 atau 66,2 %.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan AKM pada siswa SMAN Ploso Jombang.

Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum di SMAN Ploso Jombang mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2021, semenjak Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadieem Anwar Makarim mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dan pendidikan atas untuk memetakan mutu pendidikan secara berkala dan mendorong perbaikan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Prinsip dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) ini adalah penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua peserta didik, yaitu literasi membaca dan literasi numerasi untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif dalam masyarakat. Oleh sebab itu pak Drs. Nur Hidayat M.M.Pd. selaku kepala sekolah SMAN Ploso mengupayakan persiapan terkait pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum di SMAN Ploso, pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum Pada tahun 2021 yang dilakukan tidaklah mudah, banyak hambatan-hambatan yang terjadi di SMAN Ploso. Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa untuk persiapan Asesmen Kompetensi Minimum sekolah menerapkan jam belajar mengajar khusus di kelas 11, dalam 1 jam setiap mata pelajaran dibagi menjadi 30 menit untuk materi dan 30 menit untuk persiapan AKM seperti latihan soal literasi dan numerasi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu masing-masing pendidik saat pelajaran di kelas 11 berlangsung. Pemerintah dalam kebijakan evaluasi belajar berulang kali merubah sistem evaluasi pendidikan mulai dari penyelenggaraan EBTANAS (Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional), kemudian berganti nama menjadi UAN (Ujian Akhir Nasional), lalu tahun 2005 berganti nama menjadi UN (Ujian Nasional), lalu merubah sistem menjadi berbasis komputer atau yang di sebut UNBK dari perubahan tersebut masih menemui banyaknya permasalahan sehingga pemerintah mengubah lagi sistem evaluasi belajar menjadi Asesmen Nasional. Pengubahan Asesmen Nasional bertujuan untuk memetakan mutu pendidikan secara berkala dan mendorong perbaikan mutu pendidikan secara komprehensif dan berkelanjutan, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam Asesmen

Nasional terdapat 3 instrumen utama penilaian, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokim (2021) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif variabel literasi bahasa dan literasi numerasi terhadap variabel asesmen kompetensi minimum (AKM), dan oleh penelitian Rokim, Dhina et. al. (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel literasi bahasa dan literasi numerasi terhadap variabel asesmen kompetensi minimum (AKM).

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui ada pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan AKM hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi uji  $t$   $0,067 > 0,05$ . Kemudian besarnya pengaruh dapat dilihat dari hasil Uji Koefisien Determinasi dengan nilai sebesar 0,662 atau 66,2 %. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel bebas terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan AKM yang dilaksanakan di SMAN Ploso Jombang.

### **B. Saran**

Berdasarkan pada hasil kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi SMAN PLOSO, sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan, memahami dan lain sebagainya yang dapat memudahkan guru maupun siswa dalam memahami literasi bahasa dan numerasi dalam pelaksanaan AKM di SMAN PLOSO. Dapat dijadikan evaluasi untuk mengembangkan pelaksanaan AKM sesuai dengan aturan pelaksanaan untuk mencapai kualitas dalam pembelajaran.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dilakukan peninjauan menyeluruh oleh Pemerintah terkait penerapan asesmen nasional yang meliputi kesiapan siswa dan guru yang menjadi tolak ukur perbaikan mutu pendidikan di Indonesia.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto, S. 2006. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Annie Brooking, Corporate Memory: *Strategis for Knowledge Management* London : International Thomson Business Press, 1999.

Azzizu, dan Burhan Yusuf Abdul. 2015. *Tujuan Besar Pendidikan adalah Tindakan*. In Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 295-300

- Djaali, H. Muljono, P. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo
- Deni, A.R, dkk. (2021). *Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter dan Survey Lingkungan Belajar)*, 4 (1). (Online), (<http://journal2.um.ac.id>), diakses 07 Januari 2022.
- Festiyed, dkk. (2022). *Asesmen Nasional*. Surabaya, Indonesia: CV. Global Aksara Pers
- Ghan, Salakhudin dan Mustafid Zharfa. 2020. *Pengaruh Penghapusan Ujian Nasional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi*. *Jurnal Pendidikan Tematik* 1(3): 184-96
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan, Standar Nasional, Hal.19 Fokus Media, Cet.1,2005
- Kemdikbud. 2020. Literasi dan Numerasi. (Online) (<https://kbbi.kemdikbud.go.id>), diakses 10 Mei 2022
- Kemendikbud. 2021. Gerakan Literasi Nasional. (Online) (<https://gln.kemendikbud.go.id>), diakses 10 Mei 2022
- Kemendikbud. 2021. Asesmen Kompetensi Minimum. (Online) (<https://hasilun.puspendik.kemendikbud.go.id>), diakses 07 Januari 2022
- Kurniasih, Imas (2021). *Kupas Tuntas Asesmen Nasional AKM*. Jakarta, Indonesia: Kata Pena
- Mendikbud. (2020). *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementrian Dan Kebudayaan AKM Dan Implikasinya Pada Pembelajaran*.
- Mulyasa, H.E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta, Indonesia: PT. Bumi Aksara
- Nanda Novita, dkk. (2021). *Asesmen Nasional: Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru*. *Jurnal Ilmu sosial dan Pendidikan* 5 (174).
- Resti, dan ES Kresnawati. (2020). *Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Pelatihan Dalam Bentuk Tes Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Bagi Guru SDIT Auladi Sebrang Ulu Li Palembang*. *Jurnal pendidikan* 18-19
- Sani, R.A (2021). *Pembelajaran Berorientasi AKM*. Jakarta, Indonesia: PT. Bumi Aksara

- Sari, Ayang et al. 2021. *Penghapusan Ujian Nasional 2021 Dalam Perspektif Guru SMA di Kota Tebing Tinggi*. In, 213-20
- Sinambela, Pretty, Sigit Suhada dan Ganjar Susilo. 2020. *Analisis Mengenai Dampak Penghapusan Ujian Nasional Terhadap Kelulusan Peserta Didik Jenjang SMP Di Era Pandemi Covid-2019*. (Online) (<http://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/4730>), diakses 10 Mei 2022
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sujana, I Wayan Cong. 2019. *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar 4(1): 29